

**ANALISIS PENGARUH KREDIT DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
PD. BPR BKK BOYOLALI KOTA
CABANG AMPEL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

UMAR KHOIRUDIN

B 100 060 120

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses perubahan terus-menerus, yang salah satunya adalah untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Untuk memantapkan perubahan tersebut, maka perbankan sebagai lembaga keuangan yang melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme pembayaran mempunyai peranan penting untuk mengambil bagian di dalamnya.

Pembangunan nasional Indonesia seperti yang dikemukakan oleh Bapenas (2009) bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata materiil dan spirituil bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dan melaksanakan pembangunan pedesaan melalui pemerataan kesempatan berusaha, pemerintah telah memberikan perhatian melalui sektor perbankan dengan memberikan bantuan kredit bagi kegiatan usaha di pedesaan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai setelah adanya pembangunan, perbankan di daerah dituntut untuk meningkatkan profesionalisme pelayanannya kepada nasabah. Hal ini dilakukan karena perbankan yang mempunyai usaha pokok menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit harus

melayani nasabah dengan sebaik-baiknya. Disadari oleh perbankan bahwa peranannya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga banyak usaha perbankan sampai menjangkau ke pelosok desa. Tampaknya usaha ini mendapat sambutan baik dari masyarakat sehingga masyarakat menjadikan bank sebagai mitra usahanya.

Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali, dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.

Penghimpunan simpanan dari masyarakat tersebut merupakan tulang punggung dari dana yang harus dikelola atau diolah oleh bank untuk mencari keuntungan. Fungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan tersebut sangat menentukan pula volume dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pemberian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang. Dana simpanan masyarakat yang dihimpun tersebut dapat berupa tabungan, giro, dan deposito (Suyatno, 2001).

Untuk itulah bank tidak terkecuali BPR saling berlomba-lomba mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali pada yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Bagi bank-bank umum sebagai sumber dana dalam penyaluran kredit itu berasal dari simpanan masyarakat yang dipercayakan kepada bank dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka, sedang bagi BPR sumber dana tersebut hanya

dapat diperoleh dari tabungan dan simpanan berjangka saja karena BPR dilarang menerima simpanan berupa giro.

Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring dan transaksi valuta asing. Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, Seperti halnya deposito, tabungan juga merupakan sumber dana bagi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Sumber dana yang berasal dari deposito mempunyai sifat permanen artinya bank lebih leluasa dalam mengelola dana tersebut sehingga modal bank akan bertambah, dengan demikian maka penyaluran kredit kepada masyarakat juga akan semakin besar (Syarofi, 2006).

Pendapatan bank diperoleh dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara sumber dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit macet.

Kegiatan analisis terhadap kredit dikenal dengan istilah manajemen kredit. Dalam memberikan kredit bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk memperoleh keyakinan tersebut sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal dan prospek usaha serta agunan.

Dengan demikian pemberian pinjaman kepada debitur tanpa penilaian di atas, maka dinyatakan melanggar hukum.

Adapun fungsi dan peranan analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi seluruh kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan untuk itu pemahaman tentang analisis kredit bagi petugas/pejabat yang terkait dalam proses putusan kredit sangatlah bermanfaat untuk menunjang kredit dan melaksanakan azas prinsip kehati-hatian dan azas pemberian kredit yang sehat.

Di sisi lain penelitian Karafir (1994) menyimpulkan bahwa modal yang diperoleh melalui kredit bagi masyarakat luas mempunyai peranan cukup vital dalam proses produksi. Modal di kalangan ekonomi mikro biasanya merupakan satu hal yang lebih sering sebagai kendala karena masyarakat kesulitan memperoleh modal yang cukup guna mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan pelaku ekonomi mikro sering diragukan kemampuannya dalam mengelola modal usaha, sehingga lembaga keuangan tidak percaya kepada pelaku ekonomi mikro.

Diperlukan adanya lembaga keuangan lainnya yang dapat mengatasi permasalahan utama yang dihadapi usaha kecil. Kebutuhan modal merupakan unsur yang utama dalam mendukung peningkatan usaha dan taraf hidup masyarakat. Pada umumnya kesulitan yang dihadapi adalah kurang tersedianya modal yang cukup untuk berusaha, apalagi untuk mengembangkan usahanya. Pengrajin sering mengalami kebangkrutan karena kekurangan modal, mereka takut meminjam uang di bank karena tidak mempunyai sesuatu untuk dijadikan

agunan atau jaminan kredit. Hal ini sering dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk mengeruk keuntungan bagi diri sendiri. Para lintah darat atau rentenir menawarkan pinjaman uang sebagai modal tanpa jaminan apapun, sementara pengembaliannya disertai bunga yang sangat tinggi. Lambat laun hal ini justru menjadi suatu beban yang sangat berat bagi para pengrajin, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan menjadi sangat berat.

PD. BPR BKK Boyolali Kota merupakan salah satu jenis BPR yang beroperasi di daerah pedesaan yang juga berusaha menyediakan dana bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu dana bagi pengikatan usaha maupun bagi kebutuhan konsumsi, yang diharapkan dapat menyukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Atas hal tersebut di atas maka peranan PD. BPR BKK Boyolali Kota sebagai agen pembangunan khususnya di wilayah Sambirejo benar-benar dirasakan.

PD. BPR BKK Boyolali Kota merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang beroperasi di daerah Boyolali yang berusaha menyediakan dana bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan ini ditujukan untuk membantu dana bagi pengikatan usaha maupun bagi kebutuhan konsumsi, yang diharapkan dapat menyukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Atas hal tersebut di atas maka PD. BPR BKK Boyolali Kota dapat berperan sebagai mitra usaha bagi masyarakat kecil dalam memberikan suatu kemudahan untuk mendapatkan modal melalui kredit yang mudah dan ringan agar pelaku ekonomi berskala kecil di pedesaan mampu mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :“ANALISIS PENGARUH KREDIT DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PD. BPR BKK BOYOLALI KOTA CABANG AMPEL”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap perkembangan usaha ?
2. Faktor manakah di antara kredit dan dana pihak ketiga yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perkembangan usaha?

C. Pembatasan Masalah

1. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada faktor jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga (tabungan masyarakat), dan

pengaruhnya terhadap perkembangan usaha yang ditunjukkan dengan pencapaian laba

2. Penelitian ini dilakukan terbatas pada periode penelitian antara tahun 2000 – 2008. Periode sebelumnya tidak diteliti karena masih adanya pengaruh krisis ekonomi tahun 1998, sehingga keadaan pada masa tersebut tidak obyektif untuk menilai perkembangan usaha.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga terhadap perkembangan usaha
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor di antara kredit dan dana pihak ketiga yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perkembangan usaha.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen keuangan yaitu tentang perkembangan jenis usaha perbankan.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat dalam salah satu fungsinya yaitu menyalurkan kredit bagi masyarakat dan menghimpun dana masyarakat.

3. Bagi PD. BPR BKK Boyolali Kota Cabang Ampel

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui pengaruh kredit dan dana pihak ketiga dalam meningkatkan perkembangan usaha, sehingga manajer PD. BPR BKK Boyolali Kota Cabang Ampel dapat mengetahui faktor-faktor apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah kredit dan dana pihak ketiga yang hendak dihimpun.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, isinya mengenai konsep bank, kredit, dana pihak ketiga, perkembangan usaha, dan penelitian terdahulu.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN, berisi kerangka pemikiran, hipotesis, definisi operasional, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASANNYA, berisi gambaran umum perusahaan, data yang diperoleh, hasil analisis dan pembahasannya serta pembuktian atas hipotesis yang dibuat (jawaban sementara) sebelumnya.

BAB V. PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN